

Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning

Nurfatihmah^{1*}, Darmiani², Aminudin³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: fatimah300499@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Project Based Learning* yang berjumlah 35 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, Unjuk Kerja dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang di peroleh adalah pada pra siklus didapatkan Keaktifan Belajar siswa berdasarkan indikator berikut: 1) Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, 2) Siswa berani merespon pertanyaan 3) Siswa berani mengajukan pertanyaan 4) Siswa berani mengemukakan pendapat dengan jelas, 5) Siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru 6) siswa melakukan diskusi dengan teman kelompok secara aktif. Berdasarkan Frekuensi 105 dengan presentase pada tahap pra siklus sebesar 50 % dan pada tahap siklus I frekuensi sebesar 134 dengan presentase 63 % Dan Pada Tahap Siklus II dengan frekuensi 157 dengan presentase sebesar 75 % dengan kategori Sangat Baik. Serta pada kegiatan menggunakan PJBL yang di lakukan dengan menggunakan hasil pengamatan unjuk kerja berdasarkan proyek yang di hasilkan oleh peserta didik dengan indikator sebagai berikut: 1) Siswa sudah mampu menyiapkan alat dan bahan yang di perlukan untuk membuat produk, 2) Menunjukkan keterampilan membuat produk dengan tepat, 3) Kerjasama, dan tanggung jawab kelompok, 4) Menejemen Waktu yang tepat dalam membuat produk, 5) Tulisan Hasil laporan di buat dengan sistematis dan jelas, menunjukan kemampuan penulisan yang baik. Berdasarkan hasil frekuensi di tahap pra siklus sebesar 292 dengan presentase 52 %, serta pada tahap siklus I dengan Frekuensi sebesar 292 dengan presentase 62 %, dan pada tahap siklus II frekuensi sebesar 434 dengan presentase sebesar 78 % dengan kategori sangat Baik (B).

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar, Model Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan pembelajaran, belajar aktif tidak hanya ditandai melalui keaktifan belajar siswa secara fisik saja, namun juga harus diimbangi dengan keaktifan mentalnya. Menurut Martinis Yamin (2013:98) Bentuk aktivitas yang dilakukan peserta didik bukan hanya aktivitas fisik tetapi yang terutama adalah aktivitas mental. Karena inti dari kegiatan belajar adalah adanya aktivitas mental. Tanpa keterlibatan mental dalam suatu aktivitas yang dilakukan peserta didik maka tidak akan pernah terjadi proses belajar di dalam dirinya. Keaktifan Belajar adalah bentuk aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan proses pembelajaran baik yang melibatkan keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun bentuk keaktifan siswa antara lain: *Visual activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities, Emotional activities.*

Menurut Sudjana (2005:72) Keaktifan belajar merupakan keaktifan belajar siswa yang dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam

pemecahan permasalahan, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak, memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya dan dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas III B SDN 26 Cakranegara pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki, keaktifan belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih cukup rendah. Rendahnya keikutsertaan peserta didik secara penuh dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas di sebabkan oleh kurangnya penerapan model pembelajaran yang tepat di gunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di perhatikan kurang melibatkan siswa dan harus beralih pada pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak cenderung pasif. Pembelajaran masih dilakukan secara monoton dengan metode ceramah dan siswa dituntut untuk diam mendengarkan guru sehingga suasana belajar menjadi pasif. Pembelajaran yang di lakukan masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang di hadirkan yaitu proses pembelajaran yang mengarahkan siswa agar berperan aktif, yakni salah satunya pada proses pembelajaran siswa melakukan kegiatan penemuan, sedangkan guru yang semula bertindak sebagai sumber belajar beralih fungsi menjadi seorang fasilitator kegiatan pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam belajar dan siswa dapat berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok belajar yang di bentuk dalam proses pembelajaran. Hal ini membolehkan pertukaran ide antar siswa dan pemeriksaan ide siswa itu sendiri dalam suasana yang nyaman dan tidak terancam sesuai dengan falsafah konstruktivisme.

Strategi belajar yang tepat untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif salah satunya menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model PjBL adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif belajar secara berkolaborasi untuk memecahkan masalah sehingga dapat mengkonstruksi inti pelajaran dari temuan-temuan dalam tugas atau proyek yang dilakukan. Model ini digunakan untuk melatih siswa melakukan analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa dalam kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (problem) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok

Dari hasil observasi yang dilakukan, ada beberapa siswa yang memiliki tingkat keaktifan yang masih tergolong rendah. Hasil observasi yang dilakukan di SDN 26 Cakranegara diketahui oleh peneliti dengan melihat langsung kondisi dikelas pada saat melakukan observasi. Peneliti mendapatkan informasi terkait rendahnya keaktifan belajar siswa di kelas III B dengan melakukan wawancara dengan guru kelas III B dan siswa-siswa Kelas III B, wawancara dengan guru kelas III B menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep dan materiya masih kurang serta dalam kemampuan berpikir kritis masih rendah, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan

terdapat beberapa siswa masih kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan, dan guru kelas III B menyampaikan bahwa minimnya alat peraga yang ada disekolah sangat menghambat proses pembelajaran, Sedangkan saat wawancara dengan beberapa siswa, dapat diketahui bahwa siswa tidak berani bertanya dikarenakan siswa takut dan segan untuk bertanya kepada guru, dan alasan siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru dikarenakan siswa takut jawabannya salah, dan tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban sendiri. Serta dalam proses pembelajaran masih kurang dalam melibatkan peserta didik untuk menghasilkan kreativitas yang dapat mengembangkan kemampuan ide peserta didik.

Menurut Wajdi (2017) *Project Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang detail, rinci, menantang, dan dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan target terselesaikannya proyek yang menghasilkan sebuah produk, karya siswa yang memuaskan. Menurut Waras (2008) *Project Based Learning* merupakan proyek yang memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (Performance), siswa melakukan kegiatan mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensistesis informasi. *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Nurohman, 2007). Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan, karena PjBL bertujuan melatih siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan rasional, aktif berkolaborasi dan berkomunikasi, dan nyata terhadap siswa (Saputra, 2013). *Project Based Learning* merupakan model yang menghasilkan sebuah proyek, dalam pembuatan proyek siswa akan membuat sebuah produk, dimana dalam pembuatan produk dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat produk yang akan dipresentasikan kepada teman sekelas. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat membantu siswa untuk melatih berpikir kritis, dan kreatif untuk membuat produk yang berkualitas. Harapannya ketika belajar mengajar terlaksana dengan baik maka motivasi juga meningkat disertai dengan hasil belajar siswa. Menurut Sani (2013) Peran guru dalam proses ini adalah memacu siswa untuk berpikir dalam memberikan solusi atau tanggapan terhadap permasalahan yang ada. Peserta didik diajak secara bertahap dan sistematis menggali, mengolah, dan menggodok masalah (dalam bentuk skenario) yang diberikan kepada mereka. Masalah dalam skenario diharapkan mampu memicu dan memacu kemampuan berfikir analitis, aktif, sekaligus melakukan pembelajaran secara kreatif (creativity learning), dan belajar bekerja sama (collaborative learning).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan Keaktifan belajar siswa kelas III B SDN 26 Cakranegara tahun pelajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 2011:3). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam bentuk PTK kolaboratif. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan mahasiswa PPG sebagai pelaksana, guru pamong sebagai observer serta dosen pembimbing lapangan sebagai dosen pembimbing dalam penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 2011:3). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, variable dalam penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu variable bebas berupa model pembelajaran *Project Based Learning* dan variable terikat yaitu keaktifan belajar. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah: 1) Observasi Keaktifan Belajar Siswa untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam belajar, 2) Unjuk Kerja Peserta didik, dan 3) Dokumentasi untuk mendokumentasikan berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 1) Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat pengambilan data aktifitas siswa, metode ini digunakan untuk memperoleh data aktifitas siswa untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dengan cara pemberian tugas-tugas berupa proyek kepada siswa, 2) Unjuk Kerja, yaitu kegiatan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, 3) Dokumentasi, yaitu dokumen- dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Lembar Observasi Keaktifan Siswa, instrumen ini berisi pedoman observasi atau pengamatan proses pembelajaran. Lembar Observasi bertujuan untuk melihat perkembangan keaktifan belajar siswa. Analisis data dilakukan sejak data diperoleh dari hasil observasi oleh peneliti. Teknik analisis data yaitu data hasil peneliti dianalisis secara deskriptif untuk setiap siklus. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn dan data statistik yang dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada kelas III B SDN 26 Cakranegara dilakukan dengan perhitungan melalui bantuan SPSS dan penyajian data dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dari siklus I sampai siklus II yang lalui peneliti mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Berikut data hasil peningkatan motivasi belajar siswa Kelas III B Di SDN 26 Cakranegara.

Tabel 1. Kegiatan Pengamatan Saat Observasi

Variabel Keaktifan	Indikator	No Butir
<i>Visual activities</i>	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	1
<i>Oral activities</i>	Siswa berani merespon pertanyaan	2
	Siswa berani mengajukan pertanyaan	3
	Siswa berani mengemukakan pendapat dengan jelas	4
<i>Writing activities</i>	Siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	5
<i>Mental activities</i>	Siswa melakukan diskusi dengan teman sebaya secara aktif	6

Berikut adalah hasil observasi Pada tahap prasiklus peserta didik diberikan pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan model pembelajaran PJBL pada akhir pembelajaran. Saat guru melaksanakan observasi kepada peserta didik untuk melihat keaktifan belajar pada kelas III SDN 26 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023.

Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data didapatkan bahwa hasil observasi keaktifan peserta didik sebesar 50% kategori Cukup (C). 6 peserta didik dengan kategori

yang Kurang (K), 13 peserta didik kategori Cukup (C), dan 10 peserta didik dengan kategori Baik (B). Sedangkan pada hasil unjuk kerja untuk melihat kegiatan priyek peserta didik sebesar 52% juga termasuk kategori Cukup (C). 20 peserta didik kategori Cukup (C), 7 peserta didik kategori Baik (B), dan 8 peserta didik dengan kategori Sangat Baik (SB).

Berdasarkan hasil analisis pada data diatas, menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik tidak memiliki kekatifan karena tidak menggunakan Model pembelajaran PJBL untuk kegiatan proses belajar. Hal ini juga dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik pada soal evaluasi yang diberikan. Adapun hasil belajar peserta didik 55% dengan kategori Cukup (C), terdapat 15 peserta didik yang tuntans dan 12 peserta didik yang tidak tuntans.

Siklus I

Pada tahap siklus I, dilakukan penggunaan Model Pembelajaran PJBL (*project Based Learning*) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas III SDN 26 Cakranegara. Adapun tahapan dalam melakuakn siklus dan penerapan quizizz paper mode yaitu:

- a. Rencana (planning) Pada tahap rencana (planning), peneliti Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *project Based Learning*
- b. Tindakan (action) Tahap selanjutnya yaitu melaksanakan perencanaan. Pada tahap ini RPP yang telah disusun diimplementasikan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik.
- c. Pengamatan (observasi) Tahap ini melakukan pengamatan atas implementasi perencanaan yang telah disusun. Adapun pengamatan yang dilakukan dengan melakukan observasi dan Unjuk Kerja pada pembelajaran terkait keaktifan belajar peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project Based Learning*.

Adapun hasil data pada kegiatan observasi didapatkan mengalami peningkatan dari tahap sebelumnya (tahap pra siklus) sebesar 4 %, sehingga pada tahap siklus 1 hasil observasi mencapai 63% kategori Baik (B), 10 peserta didik kategori Sangat Baik (SB), 12 peserta didik kategori Baik (B), 10 peserta didik kategori Cukup (C), dan 3 peserta didik kategori Kurang (K). Sedangkan pada unjuk Kerja mengalami peningkatan sebesar 10% sehingga hasil angket mencapai 64 % kategori Baik (B). Terdapat 6 peserta didik kategori Sangat Baik (SB), 12 peserta didik kategori Baik (B), 10 peserta didik kategori Cukup (C), dan 7 peserta didik kategori Kurang (K).

- d. Refleksi Pada tahap refleksi peneliti akan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyusun sebuah tindak lanjut dan akan diterapkan pada siklus II. Hasil refleksi dari siklus I sehingga dapat meningkatkan motivasi dan berdampak pada keaktifan belajar peserta didik.

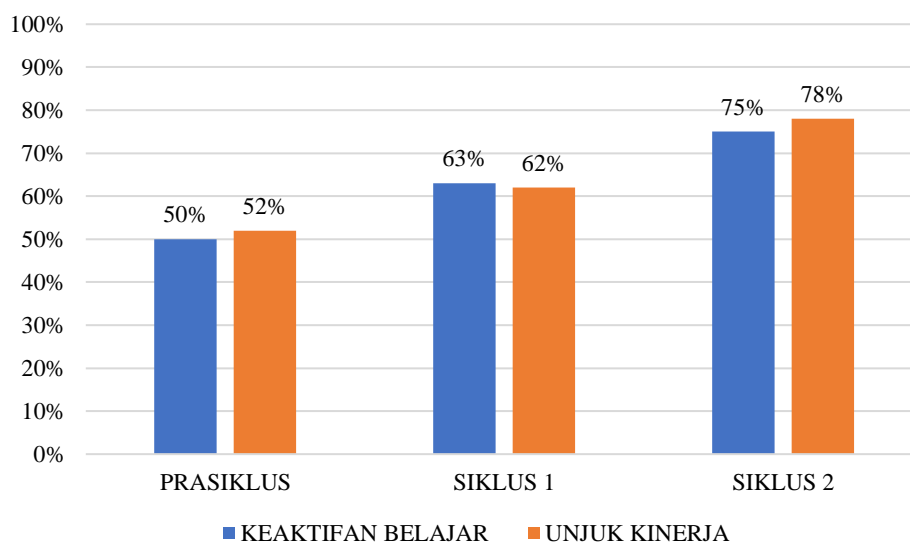
Siklus II

Pada tahap siklus II pembelajaran yang dilakukan dikelas untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *project Based Learning*. Adapun tahapan dalam melakuakn siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yaitu:

- a. Merevisi perencanaan dari hasil refleksi Pada tahap II Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. adapun RPP yang disusun pada siklus ini juga menggunakan odel pembelajaran *project Based Learning*
- b. Tindakan (action) Pada siklus II ini memiliki Tindakan yang sama, yaitu mengimplementasikan RPP yang telah disusun pada kelas III SDN 26 Cakranegara.
- c. Pengamatan (observasi) Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang sama dengan

siklus I. Pada tahap akhir peserta didik akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan pengamatan menggunakan unjuk kerja terkait Keaktifan belajar belajar pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project Based Learning*.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data mengalami peningkatan 12%, sehingga kedua teknik pengumpulan data mengalami peningkatan menjadi 75%. Adapun hasil observasi yang didapat yaitu terdapat 16 peserta didik kategori Sangat Baik (SB), 11 peserta didik kategori Baik (B), 6 peserta didik kategori Cukup (C), dan 2 peserta didik yang Kurang (K), Sedangkan pada hasil Unjuk Kerja Peserta didik terdapat 20 peserta didik kategori Sangat Baik (SB), 10 peserta didik kategori Baik (B), dan 4 peserta didik kategori Cukup (C), dan 1 peserta didik yang Kurang (K). Meningkatnya hasil unjuk kerja berpengaruh pada keaktifan belajar peserta didik yaitu hasil belajar meningkat sebesar 16% sehingga ketuntasan belajar peserta didik mencapai 81% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 30 dan tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik.



Gambar 1. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan Keaktifan belajar peserta didik kelas III di SDN 26 Cakranegara. Secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *project based learning* dengan persentase kenaikan sebesar 13% yang ditunjukkan dengan persentase pada siklus I memperoleh 63% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 75% dengan kategori sangat baik.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *project based learning* ini dan membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan tidak membosankan dengan membuat proyek yang menghasilkan produk. Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada kemudian dilanjutkan dengan investigasi agar siswa memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata melalui kerjasama dalam kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek ini ialah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, dan presentasi. Model pembelajaran ini menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena diberikan kesempatan untuk ikut dalam merancang serta

menyelesaikan proyek secara berkelompok sehingga melatih kemampuan siswa dalam berkolaborasi memecahkan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan Secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran project based learning. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil persentase setiap perbaikan siklusnya mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, Adapun persentase pada pra siklus didapatkan Keaktifan Belajar siswa berdasarkan indicator berikut: 1) Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, 2) Siswa berani merespon pertanyaan 3) Siswa berani mengajukan pertanyaan 4) Siswa berani mengemukakan pendapat dengan jelas 5) Siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru 6) siswa melakukan diskusi dengan teman kelompok secara aktif. Berdasarkan Frekuensi 105 dengan persentase pada tahap pra siklus sebesar 50 % dan pada tahap siklus 1 frekuensi sebesar 134 dengan persentase 63 % Dan Pada Tahap Siklus II dengan frekuensi 157 dengan persentase sebesar 75 % dengan kategori Sangat Baik. Serta pada kegiatan menggunakan PJBL yang dilakukan dengan menggunakan hasil pengamatan unjuk kerja berdasarkan proyek yang dihasilkan oleh peserta didik dengan indicator sebagai berikut: 1) Siswa sudah mampu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat produk, 2) Menunjukkan keterampilan membuat produk dengan tepat, 3) Kerjasama, dan tanggung jawab kelompok, 4) Manajemen Waktu yang tepat dalam membuat produk, 5) Tulisan Hasil laporan dibuat dengan sistematis dan jelas, menunjukkan kemampuan penulisan yang baik. Berdasarkan hasil frekuensi di tahap pra siklus sebesar 292 dengan persentase 52 %, serta pada tahap siklus 1 dengan Frekuensi sebesar 292 dengan persentase 62 %, dan pada tahap siklus II frekuensi sebesar 434 dengan persentase sebesar 78 % dengan kategori sangat Baik (B).

REFERENSI

- Afriana, J., dan Fitriani, A. (2016). "Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Kreativitas Siswa Ditinjau Dari Gender". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2): 202–212.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurohman, S. (2007). Pendekatan projectbased learning sebagai upaya internalisasi scientific method bagi mahasiswa calon guru fisika.
- Rais, M. (2010). Project based learning: inovasi pembelajaran yang berorientasi soft skills. Makalah dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya 11 Desember 2010.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, D. I., Abdullah, A. G., & Hakim, D. L. (2013). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Logika Fuzzy. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(1).
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI DAN KEILMUAN*: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories an Aducation Perspective Teori-teori Pembelajaran: Prespektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wajdi, Fathullah. (2017). Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 17, No. 1, April 2017, Hal. 81-97.